

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN
PLAYU ANTER
Pelayanan Jasa Usaha Alsintan Terintegrasi**



**DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI
2021**

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan bidang pertanian di Indonesia saat ini mengalami krisis regenerasi petani atau transfer kegiatan usahatani dari petani tua ke generasi muda. Sebagian besar generasi muda lebih berminat pada bidang teknologi dan industry serta menganggap bahwa bekerja di pertanian tidak menjanjikan. Tidak ada regenerasi petani membuat petani mengalami kesulitan dalam mencari pekerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat generasi muda di bidang pertanian adalah dengan menggunakan mekanisasi pertanian. Pelayanan jasa alat dan mesin pertanian sudah dilakukan oleh UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan) yang berada di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi.

TUJUAN

Playu Anter bertujuan untuk memudahkan petani dalam melakukan kegiatan budidaya padi dengan cara menjembatani petani dengan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA).

SASARAN KEGIATAN

Petani penggarap lahan sawah pertanian di Kabupaten Banyuwangi

KERANGKA PIKIR

KONSEP KEGIATAN

Selama ini, pelayanan jasa alsintan dilakukan secara mandiri oleh operator perorangan dan bukan melalui UPJA. Petani menghubungi pihak yang memiliki ketersediaan alat dan operator sehingga informasi yang dimiliki petani hanya terbatas pada operator yang dikenal saja. Hal ini menyulitkan petani apabila operator tersebut sudah mendapatkan kuota maksimum pada musim tanam.

Alsintan yang tersedia umumnya terbatas pada traktor untuk olah tanah saja. Sedangkan yang memiliki transplanter (mesin tanam) dan combine harvester (mesin pemanenan) hanyalah perusahaan swasta.

Petani mengunjungi UPJA di kecamatan terdekat dan memesan jasa. Hal ini dinilai kurang efektif karena petani tidak selalu memiliki waktu untuk pergi ke UPJA. Selain itu, ketersediaan UPJA masih belum merata di seluruh kecamatan. Hanya ada 9 UPJA yang tersebar di 7 kecamatan di Banyuwangi.

Dinas Pertanian dan Pangan kemudian menciptakan inovasi bernama Playu Anter atau Pelayanan Usaha Alsintan Terintegrasi. Playu Anter merupakan pelayanan offline dan online dimana Dinas memfasilitasi UPJA-UPJA agar berkomunitas sehingga petani dapat menghubungi pihak UPJA secara langsung tanpa harus pergi ke tempat di mana UPJA memiliki ketersediaan jasa alsintan di hari tersebut. Petani dapat menghubungi UPJA melalui telepon seluler, WhatsApp dan aplikasi Playu Anter yang ada di Aplikasi E-Bilaperdu.

Setelah diluncurkan program Playu Anter, petani termudahkan dalam memenuhi kebutuhan produksi dengan bantuan alat dan mesin pertanian. Petani tidak perlu menunggu lama untuk bertanam padi maupun kebingungan dalam mencari tenaga kerja.

Jasa yang ditawarkan dalam Playu Anter, antara lain:

1. Hand Tractor: alat membajak dan mengolah lahan sawah
2. Grain Seeder: alat pembenihan padi
3. Transplanter: alat penanaman padi
4. Combine Harvester: alat memanen padi

PELAKSANAAN



5-10 MENIT

Petani menghubungi UPJA melalui
WhatsApp/Telepon/ App E-Bilaperdu

5-10 MENIT

Petani memilih pelayanan Playu Anter:
persemaian benih, olah tanah, tanam dan panen

5 - 60 MENIT

UPJA mengecek ketersediaan pelayanan

JIKA TERSEDIA

5-10 MENIT


UPJA Mengkonfirmasi ke petani


1-2 JAM

Petani Membayar jasa UPJA


UPJA melaksanakan
pesanan jasa


contact us!

 www.banyuwangkab.go.id

 @dispertabwi

 @dispertabwi

 disperta bwi

 081318945060

JIKA TIDAK TERSEDIA

5-60 MENIT

UPJA menghubungi UPJA lain yang
tergabung dalam PlayuAnter

PENUTUP

Ide aplikasi ini asli dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Playu Anter memanfaatkan telepon seluler, komunikasi 24 jam dan teknologi informasi aplikasi berbasis android. Program ini memberikan akses kepada masyarakat untuk mempermudah pemesanan jasa pelayanan UPJA. Sistem pelayanan ini inovatif dan kreatif karena bercirikan:

1. Transfer teknologi pertanian secara proaktif ke petani
2. *Quick response* atas pemesanan jasa pelayanan alsintan

Inovasi pelayanan usaha alsintan terintegrasi ini memberi nilai tambah pelayanan Dinas Pertanian dan Pangan dengan pemanfaatan IT sehingga pemesanan jasa alsintan menjadi lebih praktis dan efisien bagi masyarakat petani.

BAB I

Pendahuluan

A. latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi ternak sapi yang cukup tinggi, baik digunakan sebagai investasi dan untuk membantu pekerjaan membajak diladang oleh sebagian kecil masyarakat. Dari keseluruhan total populasi hampir 70% adalah sapi berjenis kelamin betina, yang mana diharapkan mendapatkan tambahan hasil dari pedet. Tetapi dalam lapangan ditemukan beberapa kendala dalam proses pemeliharaan. Seperti Kejadian di lapangan banyak menunjukkan ternak sapi mengalami calving Interval yang cukup tinggi (jarak birahi) sehingga ternak sapi tidak dapat berproduksi dan bereproduksi secara maksimal. Selain itu angka gangguan reproduksi cukup tinggi, hampir 10% dari total sapi Betina mengalami gangguan reproduksi dimana sapi Betina produktif ini harus dipertahankan karena sebagai pabrik biologis terhadap kesinambungan populasi ternak. Data menunjukkan bahwa angka Service Per Conception menunjukkan angka 1,7 dan Conception Rate 70%, dimana hal ini bisa menurunkan angka populasi. Disisi lain akan sangat merugikan peternak dimana masa birahi sapi akan lebih panjang dan calving Interval juga akan semakin panjang sehingga peternak akan lebih lama untuk mendapatkan hasil berupa pedet serta populasi ternak juga tidak akan segera meningkat.

Melalui kegiatan SMS Pisan (Sapi manak setahun Pisan) diharapkan ternak sapi akan beranak sekali dalam setiap tahun, yang artinya calving Interval akan diperpendek dengan penanganan pendekatan *animal health* (pendekatan kesehatan hewan). Dengan Calving interval semakin diperpendek (jarak birahi) maka ternak akan segera siap berproduksi dan berproduksi maksimal dan dalam setahun akan selalu menghasilkan pedet. Dengan memperpendek jarak birahi dan penanganan gangguan reproduksi peningkatan populasi juga akan terus seimbang dengan jumlah ternak yang diptong dan keluar wilayah kabupaten banyuwangi

B. Tujuan

Dari permasalahan diatas tujuan inovasi SMS PISAN adalah :

1. Meningkatkan Populasi ternak
2. Meningkatkan Angka kelahiran ternak sapi
3. Meningkatkan Angka Kehamilan Ternak Sapi
4. Menyejahterkan Peternak

C. Sasaran

Sasaran Kegiatan

Seluruh ternak sapi milik Peternak skala rakyat di seluruh Kabupaten Banyuwangi yang mengalami gangguan reproduksi

Sasaran Lokasi

Sasaran lokasi kegiatan SMS PISAN, meliputi:

1. Wilayah Kerja Puskesmas Wongsorejo
2. Wilayah Kerja Puskesmas Kalipuro
3. Wilayah Kerja Puskesmas Licin
4. Wilayah Kerja Puskesmas Rogojampi
5. Wilayah Kerja Puskesmas Songgon
6. Wilayah Kerja Puskesmas Muncar
7. Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo
8. Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran
9. Wilayah Kerja Puskesmas Gambiran
10. Wilayah Kerja Puskesmas Genteng
11. Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru

BAB II KERANGKA

PIKIR

Konsep Kegiatan

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi ternak sapi yang cukup tinggi, yang secara fungsi dikelompokkan menjadi dua yaitu ternak sapi yang digunakan sebagai investasi (tabungan) dan sebagian digunakan untuk membantu pekerjaan membajak diladang oleh sebagian kecil masyarakat. Dari keseluruhan total populasi hampir 70% adalah sapi berjenis kelamin betina, yang mana diharapkan mendapatkan tambahan hasil dari pedet.

Selain itu protein hewani merupakan salah satu nutrisi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa sumber protein hewani antara lain dari daging ayam, daging kambing maupun daging sapi. Baik yang diolah secara langsung maupun sudah dalam bentuk olahan turunannya seperti bakso maupun sosis. Untuk memenuhi pasokan kebutuhan akan protein hewani khususnya daging sapi, harus memperhatikan keberlangsungan populasi sapi sendiri. Dengan meningkatnya jumlah penduduk harus sejalan dengan populasi ternak sapi sebagai bentuk ketahanan pangan. Jika populasi sapi tercukupi maka potensi untuk pemenuhan protein hewani pun cukup.

Tetapi dalam lapangan ditemukan beberapa kendala dalam proses pemeliharaan. Seperti Kejadian di lapangan banyak menunjukkan ternak sapi mengalami calving Interval yang cukup tinggi (jarak birahi) sehingga ternak sapi tidak dapat berproduksi dan bereproduksi secara maksimal. Selain itu angka gangguan reproduksi cukup tinggi, hampir 10% dari total sapi betina mengalami gangguan reproduksi dimana sapi betina produktif ini harus dipertahankan karena sebagai pabrik biologis terhadap kesinambungan populasi ternak. Data menunjukkan bahwa angka Service Per Conception menunjukkan angka 1,7 dan Conception Rate 70%, dimana hal ini bisa menurunkan angka populasi. Disisi lain akan sangat merugikan peternak dimana masa birahi sapi akan lebih panjang dan calving Interval juga akan semakin panjang sehingga peternak akan lebih lama untuk mendapatkan hasil berupa pedet serta populasi ternak juga tidak akan segera meningkat.

Dalam pelaksanaannya perlu adanya kerja sama antara banyak pihak seperti

:

- Bupati : Pengambil kebijakan daerah terkait program dan regulasi
- Kepala Dinas : Pengambil kebijakan Dinas dalam penganggaran dan pelaksanaan program
- Kepala Bidang kesehatan hewan dan masyarakat veteriner: Penanggungjawab pelaksana kegiatan di lapangan
- Kepala Seksi kesehatan hewan : Koordinator Pelaksanaan kegiatan di lapangan

- Petugas Medik dan paramedik veteriner : Pelaksanaan pemeriksaan, pengobatan dan pendampingan akseptor
- Peternak : Penerima manfaat kegiatan

BAB III

PELAKSANAAN

1. Kriteria Calon Lokasi dan Calon Penerima (CPCL)

A) Calon lokasi

Calon lokasi pelaksanaan sapi manak setahun pisan di wilayah seluruh Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi

B) Calon Penerima

Calon penerima manfaat yaitu seluruh peternak masyarakat se Kabupaten Banyuwangi yang terindikasi sakit reproduksi.

2. Penetapan Lokasi dan Penerima Manfaat

- 1) Tim Teknis kegiatan Sms pisan melakukan identifikasi dan verifikasi terhadap penerima manfaat kegiatan SMS PISAN

3. Penetapan Teknis Kegiatan

Penetapan teknis kegiatan SMS PISAN memiliki beberapa kegiatan antara lain:

- Penyampaian informasi kepada target (akseptor)
- Pengumpulan data target (akseptor)
- Diagnosa penyakit yang diderita target (akseptor)
- Terapi berupa injeksi obat-obatan serta pembagian feed suplemen

BAB IV

PENUTUP

Kegiatan SMS PISAN merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi peternakan di kabupaten Banyuwangi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah reproduksi pada ternak sapi. Yang bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak serta meningkatkan kesejahteraan peternak. Petunjuk Teknis Pelaksanaan (Juknis) SMS PISAN ini ditetapkan sebagai arah kebijakan bagi para pemangku kepentingan dalam melaksanakan kegiatan SMS PISAN.